

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi saluran pernafasan dan merupakan salah satu masalah kematian pada anak di Negara berkembang. ISPA biasanya menular dan menimbulkan berbagai macam penyakit dari infeksi ringan sampai penyakit dengan bergejala parah dan mematikan. Namun demikian, ISPA sering juga didefinisikan sebagai penyakit saluran pernafasan akut yang disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan melalui manusia ke manusia. Gejala dapat timbul berlangsung cepat dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari. Gejala tersebut meliputi sesak nafas atau kesulitan bernafas, demam, batuk, dan sering juga nyeri tenggorokan, pilek (Masriadi, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 jumlah penderita ISPA sebanyak 59.417 anak dan memperkirakan di negara berkembang berkisar 40-80 kali lebih tinggi dari negara maju. Penyakit ISPA masih merupakan penyebab kematian pada balita dan anak di Indonesia (Safarina, 2015). Menurut Kemenkes RI tahun 2017 kasus ISPA mencapai 28 % dengan jumlah 533.187 kasus yang ditemukan pada tahun 2016 dengan 18 provinsi diantaranya mempunyai prevalensi diatas angka nasional. Selain itu, ISPA juga sering berada pada daftar 10 besar kunjungan terbanyak di rumah sakit dan Puskesmas.

Pada tahun 2017 cakupan penemuan dan penanganan ISPA di Kota Bogor pada balita sebesar 5.308 kasus dengan jumlah kasus terbanyak ditemukan di

kecamatan Bogor Barat sebesar 1.571 kasus, jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yang berjumlah 6.648 kasus (Profil Kesehatan kota Bogor, 2017). Sementara itu, didapatkan data dari rekam medis Rumah Sakit “X” di Kota Bogor periode Desember 2019, menyatakan bahwa pasien dengan keluhan ISPA termasuk dalam sepuluh besar kunjungan terbanyak yang berobat di poliklinik rawat jalan Rumah Sakit “X” di Kota Bogor.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien setiap rumah sakit membutuhkan pedoman daftar obat atau biasa disebut formularium. Formularium sendiri memiliki arti yaitu sebuah dokumen yang dalam waktu tertentu mengalami perubahan dan di perbaiki, berisi bermacam-macam obat-obatan yang sudah di seleksi serta terdapat informasi penting untuk keperluan klinik para staf medik di rumah sakit Menurut Permenkes no. 4 tahun 2019 standar pelayanan minimal untuk setiap jenis pelayanan kesehatan harus 100%, sedangkan, di Rumah Sakit “X” di Kota Bogor, standar kesesuaian penulisan resep dengan formularium mengacu pada sasaran mutu Rumah Sakit “X” di Kota Bogor, yaitu minimal 80% dengan tujuan efisiensi pelayanan obat kepada pasien.

Penulisan resep di Rumah Sakit “X” di Kota Bogor masih ditemukan beberapa obat ISPA yang diresepkan tidak sesuai dengan formularium rumah sakit, terkhusus di poliklinik anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan evaluasi kesesuaian peresepan obat terhadap formularium rumah sakit pada pasien rawat jalan dengan diagnosis infeksi saluran pernafasan akut di poliklinik anak Rumah Sakit “X” di Kota Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil kesesuaian persepan obat infeksi saluran pernafasan akut terhadap formularium Rumah Sakit pada pasien rawat jalan di poliklinik anak Rumah Sakit “X” di Kota Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kesesuaian persepan obat infeksi saluran pernafasan akut terhadap formularium Rumah Sakit pada pasien rawat jalan di poliklinik anak Rumah Sakit “X” di Kota Bogor.

